

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Artinya metode sebagai cara yang digunakan untuk menemukan, mengupas sesuatu hal agar lebih konkrit dan lebih jelas dan memudahkan memecahkan suatu masalah yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

Kajian tentang budaya hajat sasih sebagai implementasi kepatuhan pada nilai-nilai adat bersifat khusus, sebab bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tidak terucap dan untuk memahami peristiwa yang memiliki makna historis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode naturalistik atau disebut juga dengan metode kualitatif, sebab pengumpulan data dilakukan secara kualitatif, Menurut Nasution (2003: 18) pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Metode kualitatif ini dimaksudkan dapat mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan secara mendalam. Sedangkan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat alami sesuai dengan kondisi, situasi atau suasana sosial dan emosional yang ada tanpa dimanipulasi dan tanpa eksperimen.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992:5). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrument utama harus turun ke lapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Peneliti langsung turun untuk meneliti langsung aktivitas manusia tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan yang diteliti.

Menurut Nasution (1996:54), dalam penelitian naturalistik juga peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Pendekatan naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai *adaptabilitas* yang tinggi. Jadi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Hal senada diungkapkan oleh Lexi J. Moleong (2005:9) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.

Pemilihan menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan secara mendalam. Sedangkan metode penelitiannya adalah metode Penelitian deskriptif yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Endang Danial, (2009:62) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Menurut Nasution (1996:17), penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah penelitian antara lain kerja lapangan, penelitian lapangan,

studi kasus dan lain-lain. Mengenai metode studi kasus Winarno Surakhmad (1998:143) mengemukakan bahwa:

Studi kasus memusatkan perhatian pada kasus secara intensif dan mendetail. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas yang dipandang sebagai kesatuan, dalam hal ini segala aspek tersebut dapat perhatian sepenuhnya dari penyelidik. Termasuk di dalam perhatian penyelidik itu adalah segala sesuatu yang mempuntai arti dalam riwayat khusus, misalnya peristiwa terjadinya, perkembangan dan perubahan-perubahan.

Kajian tentang upacara hajat sasih ini bersifat khusus, karena peneliti bukan hanya meneliti perilaku terbuka, tetapi juga proses yang mengandung nilai magis dan penuh makna. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena peneliti hanya menyampaikan kasus yang didapat di lapangan yaitu tentang pelaksanaan upacara hajat sasih yang masih tetap dipertahankan sebagai bukti kepatuhan pada nilai-nilai adat tanpa adanya intervensi dari yang lain dan dapat juga terungkap sekumpulan temuan mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat pada upacara hajat sasih.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Kampung Naga yang merupakan perkampungan tradisional dengan luas areal kurang lebih 4 ha. Kampung Naga terletak pada ruas jalan raya yang menghubungkan Tasikmalaya - Bandung melalui Garut. Secara administratif Kampung Naga termasuk Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Dipilih lokasi ini karena fokus penelitian ada di kampung tersebut dan

masyarakat di sana masih menjalankan upacara hajat sasih tersebut. Selain dari itu Kampung Naga juga adalah merupakan suatu perkampungan yang dijadikan sebagai objek wisata di daerah Tasikmalaya karena kekhasan dari Kampung Naga itu sendiri sehingga menarik untuk mengadakan penelitian disana.

2. Subjek Penelitian

Data yang diperoleh adalah informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti langsung dari sumber data yaitu dengan melalui observasi dan wawancara langsung pada sumber data tersebut. Sumber data disini adalah masyarakat Kampung Naga itu sendiri yang melaksanakan upacara hajat sasih. Selain itu data yang diperoleh juga berupa dokumentasi berupa peta Kampung Naga, surat berharga, foto-foto dan pengamatan langsung peneliti sendiri yang dituangkan dalam catatan lapangan peneliti.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian maka yang dijadikan subjek atau sumber data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. "Sesepuh" Kampung Naga, yaitu orang yang dituakan dalam arti bukan dilihat dari umurnya, tetapi dalam pengetahuannya mengenai upacara hajat sasih khususnya, umumnya mengenai Kampung Naga.
- b. "Kuncen" Kampung Naga, yaitu orang yang memimpin dalam berbagai upacara adat di Kampung Naga dan dianggap orang yang mengetahui berbagai informasi mengenai Kampung Naga.

- c. "Unsur pemerintah desa" sebagai pendukung dari jalannya upacara hajat sasih
- d. "Tokoh agama", sebagai orang yang cukup berpengaruh dan sangat dihormati di Kampung Naga dan merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan upacara hajat sasih.
- e. Masyarakat Kampung Naga yang melaksanakan tradisi hajat sasih tersebut.

C. Instrument Penelitian

Selama penelitian dilaksanakan peneliti bertindak sebagai instrument utama dan menyatu dengan sumber data, karena dalam penelitian ini penelitalah yang harus bisa menggali data-data yang diperlukan. Melalui penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam situasi yang alamiah dan tanpa adanya rekayasa. Dalam penelitian kualitatif tidak ada kriteria baku mengenai berapa orang yang menjadi responden yang harus diwawancarai. Selain dari peneliti juga instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara yang dilakukan pada tokoh-tokoh masyarakat desa setempat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kelengkapan data. Dengan demikian dalam penelitian tentang kepatuhan pada nilai-nilai adat, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti menjadi instrument utama dengan masuk ke lapangan secara langsung untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dengan dibantu oleh pedoman observasi dan

pedoman wawancara. Pedoman wawancara bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kegiatan upacara hajat sasih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Meleong (2006:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, foto, dan statistik. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan penjarangan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 1992:122). Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi perlu dilakukan dalam penelitian tentang upacara hajat sasih sebagai bentuk implementasi terhadap kepatuhan pada nilai-nilai adat, sebab sebagaimana dikemukakan oleh Alwasilah (2002:213):

- 1) Prilaku responden secara alamiah sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas cultural
- 2) Tuga peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dank ode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden
- 3) Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat mesti mempraktikan rutinitas budaya sesuai dengan aturan tadi.

Instrumen yang digunakan di dalam obervasi adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar panduan observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai upacara hajat sasih baik pelaksanaan ataupun nilai-nilai yang terkandung dalam upacara hajat sasih ini.

2. Wawancara mendalam

Wawancara atau *interview* menurut Lexy J. Moleong (2005) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan wawancara ialah untuk mendapatkan data-data mengenai upacara hajat sasih yang masih dijalankan oleh masyarakat Kampung Naga sebagai bentuk kepatuhan pada nilai-nilai adat. Selain itu menurut Nasution (1996:73) wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden (Nasution 2003:69). Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri

setiap responden. Wawancara dapat digunakan juga untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain. Dokumen dalam penelitian di sini dapat berupa foto-foto, peta, gambar dan surat berharga yang diambil pada saat berlangsungnya upacara hajat sasih yang dilakukan warga Kampung Naga dan situasi yang ada di Kampung Naga itu sendiri. Adapun keuntungan dari foto ini adalah dapat menangkap “membekukan” suatu situasi pada detik tertentu (Nasution, 2003:87).

4. Catatan lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong (2005:209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data kongkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya diseminarkan di hadapan tim dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan mengenai masalah yang akan diteliti, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

2. Tahap Perijinan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengajukan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), selanjutnya surat disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Setelah mendapat persetujuan dari UPI surat No 0054 tanggal 19 Januari kemudian permohonan surat izin penelitian diberikan kepada KESBANG daerah Kabupaten Tasikmalaya setelah dari KESBANG surat No 070 tanggal 7 Maret diserahkan kepada aparat desa untuk mendapatkan izin mengadakan penelitian di Kampung Naga. Setelah surat dari desa no 117 Tanggal 31 Maret keluar, barulah peneliti bisa memulai penelitian ke Kampung Naga dengan menyertakan surat yang dikeluarkan dari desa untuk diserahkan kepada ketua RT sebagai

permohonan dalam melakukan penelitian di Kampung Naga. Selain menyerahkan surat permohonan ijin peneliti juga menyerahkan KTP dan KTM sebagai tanda bukti bahwa peneliti adalah benar-benar mahasiswa dari UPI.

- 3) Pembicaraan non formal dengan masyarakat Kampung Naga dan membuat janji dengan sesepuh Kampung Naga untuk melakukan wawancara.

3. Tahap pengidentifikasian informan

Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi responden yaitu tokoh-tokoh masyarakat di Kampung Naga dan warga masyarakat Kampung Naga itu sendiri. Pada tahap ini, peneliti sangat berharap responden dapat memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, diperlukan informan yang lebih kompeten dan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang permasalahan yang akan diteliti ini. Seperti Sesepuh Kampung Naga yang mengetahui informasi mengenai pelaksanaan upacara hajat sasih, Kuncen Kampung Naga yang mengetahui berbagai informasi mengenai pelaksanaan upacara hajat sasih, Tokoh agama dan Masyarakat Kampung Naga yang melaksanakan tradisi hajat sasih tersebut.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti sendiri adalah sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data-data dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian berkaitan dengan pelaksanaan upacara hajat sasih

sebagai bentuk kepatuhan pada nilai-nilai adat yang dapat diperoleh dari pengamatan (observasi) ataupun wawancara. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung ke lapangan secara alamiah tanpa mengganggu proses pelaksanaan upacara hajatan sasih ataupun mengganggu aktifitas masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya, guna memperoleh data sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun untuk memperoleh data yang lebih akurat maka peneliti juga mengadakan wawancara dengan tokoh masyarakat di Kampung Naga dan menuliskan berbagai data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan (*field notes*) secara terperinci, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai April, dilaksanakan di Kampung Naga dengan mewawancarai orang-orang yang sudah diidentifikasi seperti kuncen atau wakil kuncen, tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung Naga.

F. Analisis Data

1. Analisis data

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan penelitian. Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan dalam masalah penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 126) menyatakan bahwa :

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data dan penganalisisan data:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Penulis melakukan reduksi data yang ada dengan cara merangkum data yang diperoleh melalui wawancara, memilih data yang sudah ada serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan pada sub-sub masalah penelitian.

b. Display data

Langkah yang penting berikutnya setelah data direduksi adalah penyajian data (Display data). Display data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang tersusun secara sistematis sampai proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Tujuan utama dalam tahap ini adalah untuk menarik atau mengambil kesimpulan terhadap analisis penlis terhadap keseluruhan penelitian yang telah dilakukan sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam kajian ini dapat terungkap dan ditemukan tindakan yang perlu dilakukan berupa saran yang perlu ditindaklanjuti oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian singkat berupa pernyataan sehingga mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

2. Validasi data

Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata, Nasution (2003:105) menjelaskan bahwa validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada di dunia kenyataan. Adapun cara-cara yang digunakan untuk mengetahui kevalidan sebuah penelitian dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:168).
- 2) *Saturasi*, adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan . Glaser dan Strauss, (1967:68)

dalam Rochiati Wiriaatmadja, (2005:170), mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan, yang disebut *saturasi*.

- 3) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- 4) *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang upacara hajat sasih, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins, 1993:156 dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2005:171).
- 5) Mengupayakan referensi yang cukup. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data yang memberikan informasi dan bekal pengetahuan yang cukup kepada peneliti tentang permasalahan yang sedang diteliti.